

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Motivasi merupakan penggerak dalam diri individu melalui kegiatan-kegiatan tertentu demi mewujudkan impian dan tujuan seseorang, motivasi adalah pendorong bagi seseorang dengan sadar atau tidak sadar, Usman dalam Nurdianty 2022 berpendapat bahwa motivasi adalah dorongan dasar yang menyebabkan individu bergerak untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuannya. Robbins & Judge (2014) dalam Wiwin herwina (2021) berpendapat bahwa motivasi sebagai sebuah proses yang memperhitungkan intensitas dan arahan serta kegigihan seseorang dalam mencapai tujuannya.

Hamzah B. Uno membedakan motivasi menjadi dua diantaranya motivasi yang timbul dari diri sendiri yang disebut sebagai motivasi intrinsik, sedangkan motivasi yang timbul dari dalam sering di sebut sebagai motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik, Pengertian motivasi menurut Hamzah B. Uno (2016) motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul dari pengaruh-pengaruh baik internal maupun eksternal pada diri seorang individu, sehingga individu tersebut menginginkan adanya perubahan tingkah laku atau kegiatan tertentu yang lebih baik dari keadaan sebelumnya.

Pasal 2 dan 3 UU Sistem Pendidikan Nasional menetapkan dasar-dasar, fungsi dan tujuan pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan membentuk kemanusiaan serta peradaban dengan cara membina manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa karakter yang mulia. Sehat, berpengetahuan dan kompeten, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi kreatif, mandiri dan mandiri. Orang-orang yang layak Untuk menjadikan kehidupan masyarakat lebih cerdas, kita akan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pembelajaran adalah proses dimana siswa berinteraksi dengan guru dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan dukungan yang diberikan pendidik agar peserta didik memperoleh pengetahuan, mengembangkan

keterampilan dan kebiasaan, serta mengembangkan sikap dan keyakinan. Dengan kata lain, belajar adalah proses membantu siswa belajar lebih baik.

Gagne (1977) mengatakan bahwa pembelajaran adalah sekumpulan peristiwa eksternal yang membantu beberapa proses belajar internal. Selain itu, Gagne (1985) memperluas pengertiannya. Karena pembelajaran dimaksudkan untuk menghasilkan pembelajaran, maka dinyatakan bahwa kondisi eksternal harus dirancang untuk mengaktifkan, mendukung, dan mempertahankan proses internal yang ada.

Ternyata tidak semua warga belajar tidak memiliki keinginan untuk belajar. Ada beberapa warga belajar yang sangat bersemangat untuk belajar, seperti menjadi aktif di kelas, terlihat bersemangat, dan memahami apa yang dikatakan guru mereka. Namun, banyak warga belajar yang memiliki keinginan yang kuat untuk belajar. Dilihat dari tingkat kehadiran, hanya sedikit warga belajar yang menghadiri kelas, dan semua warga belajar akan menghadiri ujian atau ulangan saja (Riski Arum Senjawati, 2017).

Philips H. Combs dalam (Wiwin Herwina, 2020:6) menjelaskan bahwa pendidikan luar sekolah adalah setiap kegiatan pendidikan yang terorganisasi yang diselenggarakan di luar sistem formal baik tersendiri maupun merupakan bagian dari suatu kegiatan yang luas, yang dimaksudkan untuk memberikan layanan kepada sasaran didik tertentu dalam rangka mencapai tujuan belajar. Pendidikan nonformal diberikan kepada mereka yang memerlukan layanan pendidikan dan dilakukan sebagai pengganti, penambah, atau pelengkap pendidikan formal. Pendidikan formal merupakan kegiatan yang diorganisir dan sistematis di luar sistem pendidikan persekolahan dan dilakukan secara mandiri atau sebagai bagian penting dari kegiatan yang lebih luas yang bertujuan untuk membantu siswa tertentu mencapai tujuan akademik mereka.

Pendidikan nonformal berangkat dari gagasan belajar sepanjang hayat, artinya kebutuhan pendidikan tidak dapat dipenuhi hanya dengan pendidikan formal saja. Dalam melaksanakan pendidikan nonformal, fokusnya adalah pada pemberian pengetahuan dan keterampilan pada bidang tertentu. Selain itu, Paket Pendidikan C-Ekivalensi dirancang untuk memberikan kegiatan belajar kepada masyarakat dan berfungsi sebagai layanan kegiatan belajar bagi mereka yang mencari kredit pendidikan sederajat SMA. Implementasi Paket C Pendidikan Berkeadilan memerlukan partisipasi masyarakat untuk menjamin kelangsungan pendidikan.

Program Paket C adalah program yang sederajat dengan sekolah menengah atas (SMA/MA). Peran program Paket C adalah memberikan alternatif bagi mereka yang tidak mampu menyelesaikan pendidikan menengah pada jenjang pendidikan formal. Program Paket C dapat menjadi wadah bagi siswa yang terpaksa berhenti studi karena beberapa faktor. Hal ini mencerminkan fungsi PKBM sebagai : 1) melaksanakan kegiatan pembelajaran; 2) melaksanakan koordinasi; 4) tempat pertukaran informasi dan pengetahuan; 5) tempat peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai tertentu , 2003, hal.9). (Zaenudin Arif, 2003 hal 9).

Menurut pendapat Pelitas Riau 2012 dan Basori (2016), PKBM adalah wadah pembelajaran masyarakat yang bervariasi yang bertujuan untuk mendorong. Potensi untuk mendorong pembangunan di bidang sosial, ekonomi dan budaya. Dengan cara ini, PKBM diharapkan bisa membantu masyarakat menjadi masyarakat yang terpelajar dan mandiri. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) didirikan dan dikelola oleh masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap di bidang ekonomi, sosial, dan budaya dengan memperkuat potensi kemajuan lokal. (Basori 2016).

Sehubungan dengan hal tersebut, PKBM Al Fattah di Kabupaten Manonjaya kabupaten Tasikmalaya merupakan forum pembelajaran yang bertujuan untuk memperkuat potensi guna mendorong pembangunan di bidang sosial, ekonomi, dan budaya. PKBM didirikan oleh masyarakat, dimiliki oleh masyarakat, dan dikelola oleh masyarakat untuk memperluas layanan guna memenuhi kebutuhan belajar masyarakat. PKBM Al Fattah Manonjaya di Kabupaten Tasikmalaya menggalakkan dan mendukung berbagai kegiatan program pendidikan nonformal, termasuk program pendidikan kesetaraan. Dalam konteks ini, PKBM Al Fattah di Kabupaten Manonjaya Provinsi Tasikmalaya merupakan forum pembelajaran yang bertujuan untuk memperkuat potensi guna mendorong pembangunan di bidang sosial, ekonomi, dan budaya. PKBM didirikan oleh masyarakat, dimiliki oleh masyarakat, dan dikelola oleh masyarakat untuk memperluas layanan guna memenuhi kebutuhan belajar masyarakat. PKBM Al Fattah Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya memajukan dan mendukung berbagai kegiatan program pendidikan nonformal, termasuk program pendidikan kesetaraan. PKBM Al Fattah Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya berdiri sejak tanggal 4 November 2005

beralamat di Jl. Cihaur No. 18 Dusun Pasirpanjang Rt. 03 Rw. 02, Kalimanggis, Kecamatan Manonjaya, Kab. Tasikmalaya Prov. Jawa Barat.

Oleh karena itu, pendekatan yang dilakukan oleh tutor, pengelola, dan orang tua terhadap siswa yang mempelajari kesetaraan pada Paket C harus dilakukan dalam upaya mencerdaskan kehidupan nasional guna menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Program Kesetaraan Paket C di PKBM Al Fattah Kecamatan Manon Jaya Provinsi Tasikmalaya bertujuan untuk menjamin baik penyelenggara maupun tutor serta warga belajar dapat terlaksananya kegiatan pembelajaran dengan baik dan warga belajar mampu belajar. Hal ini memerlukan perhatian dan pendekatan dari orang tua dan berbagai pemangku kepentingan. Hal ini juga terlihat dari angkanya. Masih kurang optimalnya partisipasi peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran, karena sebagian dari mereka sudah bekerja dan kurang memiliki motivasi dalam melaksanakan pembelajaran. Pemahaman peserta didik mengenai manfaat dan pentingnya kesetaraan gender juga masih kurang. Oleh karena itu, pendidikan menurut Paket C memerlukan perhatian pengelola program, tutor, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya. Pembelajaran pada pendidikan kesetaraan paket C di PKBM Al Fattah Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya lebih menitik beratkan dalam proses pembelajaran belajar kewarganegaraan orang dikatakan belajar jika terjadi perubahan perilaku, namun biasanya bersifat permanen. Menurut basleman dan Mappa (2022 : 1) Belajar merupakan salah satu kebutuhan pokok hidup manusia untuk menunjang kehidupan dan memajukan kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Seseorang akan belajar apabila ia termotivasi untuk memenuhi kebutuhannya guna mencapai tujuan belajar. Motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal siswa tetapi juga faktor eksternal. Warga belajar secara merata dari masing-masing instruktur selama proses pembelajaran. Guru tidak boleh melakukan diskriminasi terhadap siswa dengan harapan setiap siswa akan mencapai hasil belajar yang setinggi-tingginya. Berdasarkan observasi, motivasi belajar siswa pada program kesetaraan gender Paket C di PKBM Alphatta Kecamatan Manong Jaya Provinsi Tasikmalaya berbeda-beda, latar belakang belajar siswa yang berbeda membawa motivasi baru pada siswa, dan intensitas belajar siswa yang kurang. motivasi, jumlah peserta. Hal ini terlihat dari kehadiran siswa pada saat proses pembelajaran. Memperhatikan siswa yang banyak bicara, siswa yang mengantuk, siswa yang kurang

konsentrasi, dan bahan ajar kepada tutor yang akan memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran paket c.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pengelola PKBM dan Tutor bahwa terdapat warga belajar kurang memiliki motivasi untuk mengikuti pembelajaran program kesetaraan, namun tetap banyak warga belajar yang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran program kesetaraan dengan antusias dan mampu memahami apa yang diajarkan oleh tutor dan warga belajar yang memahami kebutuhannya sendiri akan lebih termotivasi untuk belajar, di sisi lain terdapat motivasi warga belajar yang rendah. Hal ini di tinjau dari tingkat kehadiran warga belajar, terlihat hanya beberapa warga belajar akan hadir saat pembelajaran karena alasan bekerja, dan warga belajar akan hadir semua saat ujian saja.

Dari uraian latar belakang tersebut perlu pemahaman yang lebih jelas mengenai motivasi warga belajar dalam mengikuti program kesetaraan paket c pada pendidikan kesetaraan paket c, oleh karena itu penulis mengangkat judul penelitian “Motivasi Belajar Warga Belajar Dalam Mengikuti Program Kesetaraan Paket C” ( Studi di PKBM Al Fattah Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya).

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan hasil observasi, maka penulis mengidentifikasi permasalahan “Motivasi Belajar Warga Belajar Dalam Mengikuti Program Keaksaraan Paket C di PKBM Al Fattah Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya” sebagai berikut:

- 1.2.1** Motivasi warga belajar dalam mengikuti program paket C belum maksimal, karena warga belajar kurang memiliki motivasi internal sehingga tingkat minat belajar menjadi rendah.
- 1.2.2** Tingkat kehadiran warga belajar saat pembelajaran masih kurang, alasan warga belajar tidak hadir karena bekerja
- 1.2.3** Adanya keterbatasan ekonomi warga belajar yang kurang mampu sehingga menjadi faktor penghambat dalam motivasi warga belajar dalam mengikuti pembelajaran paket C.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian identifikasi masalah, penelitian ini di fokuskan dan di batasi pada Motivasi Warga Belajar Dalam Mengikuti Program Keaksaraan Paket C serta faktor internal dan faktor eksternal dalam proses pelaksanaan Program Kesetaraan Paket C di

PKBM Al Fattah Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya. Oleh karena itu rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

“Bagaimana Motivasi Warga Belajar Dalam Mengikuti Program Kesetaraan Paket C di PKBM Al Fattah Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya”.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui Motivasi Warga Belajar Dalam Mengikuti Program Kesetaraan Paket C di PKBM Al Fattah Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktisi.

##### **1.5.1 Secara Teoritis**

Di harapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman dalam bidang keilmuan dan wawasan baru, memperluas pengetahuan dari berbagai sudut pandang, memperkuat cara pandang lama dengan cara pandang baru, memperbaiki pola berpikir, dan menyikapi kebijakan pendidikan nonformal khususnya motivasi belajar program kesetaraan.

##### **1.5.2 Secara Praktis**

###### **a.) Bagi Peneliti**

Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan berbagai manfaat. Pertama, peneliti akan mendapatkan pengalaman dan keterampilan dalam merancang dan melaksanakan penelitian di lapangan, serta mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis. Kedua, peneliti dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang motivasi warga belajar dalam mengikuti program kesetaraan paket C serta mendalami kajian teoritis terkait topik tersebut. Ketiga, peneliti akan memiliki kesempatan untuk berkontribusi dalam pemecahan masalah nyata di masyarakat, khususnya dalam motivasi warga belajar dalam mengikuti program kesetaraan paket C pada pendidikan di wilayah yang diteliti. Keempat, hasil penelitian dapat menjadi modal untuk publikasi ilmiah, yang dapat meningkatkan reputasi dan kredibilitas peneliti dalam bidang keilmuan mereka. Terakhir, peneliti juga dapat memperluas jaringan profesional dan akademis melalui kolaborasi dengan pihak-pihak terkait dalam penelitian ini, yang bisa berpotensi membuka peluang kerjasama dan penelitian lanjutan di masa depan.

**b.) Bagi Warga Belajar**

Bagi warga belajar atau masyarakat yang menjadi subjek penelitian, penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat. Pertama, penelitian ini dapat membantu meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya belajar pada pendidikan kesetaraan dalam meningkatkan kualitas hidup dan akses ke informasi. Kedua, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang program pendidikan kesetaraan yang ada di wilayah mereka dan sejauh mana manfaatnya dan pengetahuan warga belajar. Ketiga, hasil penelitian dapat menjadi masukan berharga bagi pihak terkait, seperti lembaga pendidikan, pemerintah, atau organisasi masyarakat, untuk melakukan perbaikan dan pengembangan program yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat setempat. Keempat, penelitian ini juga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi warga belajar tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi pendidikan mereka, sehingga dapat mendorong upaya perbaikan diri dan partisipasi aktif dalam pendidikan kesetaraan. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan dampak positif bagi warga belajar dalam meningkatkan derajat literasi dan pemberdayaan diri mereka.

**c.) Bagi Tutor**

Manfaat penelitian bagi tutor adalah memperoleh wawasan lebih mendalam tentang pentingnya belajar guna mengsucceskan program wajib belajar 12 tahun. Hasil penelitian dapat membantu tutor dalam mengidentifikasi pendekatan yang lebih efektif dan tepat sasaran untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, penelitian ini dapat memperkuat kompetensi dan profesionalisme tutor, sehingga mereka dapat memberikan dukungan dan bimbingan yang lebih baik kepada warga belajar dalam meningkatkan keterampilan belajar mereka.

**d.) Bagi Lembaga PKBM Al Fattah Manonjaya**

Manfaat penelitian bagi Lembaga PKBM Al Fattah Manonjaya adalah sebagai panduan untuk mengevaluasi dan meningkatkan program pendidikan kesetaraan yang mereka jalankan. Hasil penelitian dapat memberikan informasi yang relevan tentang efektivitas program mereka dalam menangani motivasi belajar warga belajar. Dengan demikian, lembaga PKBM Al Fattah dapat melakukan perbaikan dan penyesuaian program agar lebih efektif dalam mencapai tujuan pendidikan kesetaraan dan memberikan dampak positif yang lebih besar bagi masyarakat setempat.

## **1.6 Definisi Oprasional**

### **1.6.1 Motivasi Warga Belajar**

Menurut Sardiman (2016:75) dalam Devi Sapuri (2019), motivasi dapat didefinisikan sebagai serangkaian upaya untuk menciptakan situasi tertentu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, sehingga mereka merasa ingin melakukan sesuatu dan berusaha untuk menghilangkan atau menghindari perasaan tidak suka itu. Menurut Slameto (2015:2) dalam Devi Sapuri (2019), belajar didefinisikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku seseorang secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Rahmat (2017:139) dalam Devi Sapuri (2019), mengemukakan motivasi belajar sebagai "kondisi psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong pergerakan ke arah tujuan yang baik, serta mengubah tingkah laku dan persepsi agar keinginan hidupnya dapat tercapai".

### **1.6.2 Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan dukungan yang diberikan pendidik agar peserta didik memperoleh pengetahuan, mengembangkan keterampilan dan kebiasaan, serta mengembangkan sikap dan keyakinan. Dengan kata lain, belajar adalah proses membantu siswa belajar lebih baik.

Gagne (1977) mengatakan bahwa pembelajaran adalah sekumpulan peristiwa eksternal yang membantu beberapa proses belajar internal. Selain itu, Gagne (1985) memperluas pengertiannya dengan mengatakan bahwa karena pembelajaran bertujuan untuk menghasilkan belajar, situasi eksternal harus dirancang untuk mengaktifkan, mendukung, dan mempertahankan proses internal yang sudah ada.

### **1.6.3 Program Kesetaraan Paket C**

Salah satu satuan pendidikan pada jalur pendidikan nonformal adalah pendidikan kesetaraan. Ini mencakup kelompok belajar (kejar) Program Paket A setara SD/MI, Program Paket B setara SMP/MT, dan Program Paket C setara SMA/MA. Program ini dapat ditawarkan melalui Sanggar Kegiatan Belajar (SKB), Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), atau satuan lain. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, nonformal, dan informal, yang dapat berfungsi sebagai satu sama lain dan saling mengisi.

#### **1.6.4 Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat**

Menurut pendapat Pelitas Riau 2012 dan Basori, Muh Irja dan Desti Maemunaty (2016), PKBM adalah wadah pembelajaran masyarakat yang bervariasi yang bertujuan untuk mendorong potensi untuk menggerakkan pembangunan di bidang sosial, ekonomi, dan budaya. Dengan demikian, diharapkan PKBM dapat membantu masyarakat dalam memperoleh pendidikan, sehingga mereka dapat menjadi masyarakat yang mandiri.

Pusat Kegiatan Belajar Mengajar adalah sarana pembelajaran yang bertujuan untuk mendorong kemampuan untuk menggerakkan pembangunan di bidang ekonomi dan budaya. Penelitian ini berfokus pada PKBM Al Fattah Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya, yang merupakan PKBM yang dibentuk dan dikelola oleh masyarakat dan dimiliki oleh masyarakat.